



Dampak Penggunaan Software Akuntansi GnuCash dalam Menyusun Laporan Keuangan Pada Pemilik Usaha di Pujasera Wisata Kuliner Jember

Billy Poncho Gustiawan¹, Tiara^{1*}, Sri Kantun¹

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

*Korespondensi: tiara@unej.ac.id

Info Artikel

Diterima 28
Januari 2022

Disetujui 20 Juli
2022

Dipublikasikan 01
Agustus 2022

Keywords:
GnuCash; Laporan
Keuangan;
Pelatihan; Pelaku
UMKM.

© 2022 The
Author(s): This is
an open-access
article distributed
under the terms of
the Creative
Commons
Attribution
ShareAlike (CC BY-
SA 4.0)



Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan subjek para pemilik usaha pujasera Wisata Kuliner Jember, yang bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan software akuntansi GnuCash dalam menyusun laporan keuangan oleh pada pemilik usaha tersebut. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan (action research) oleh Kurt Lewin, dengan siklus 4 tahap, yaitu (1) tahap diagnosing: peneliti melakukan diagnosa terkait dengan kebutuhan software akuntansi yang sesuai untuk peserta pelatihan dan membentuk forum FGD (Focused Group Discussion); (2) planning action: peneliti menyusun rencana pelatihan yang akan dilaksanakan bersama dengan informan penelitian; (3) taking action: peneliti melakukan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya; dan (4) evaluating action: peneliti mengevaluasi keterampilan informan yang bergabung dalam pelatihan dan menentukan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah dibuat. Hasil dari pelatihan yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa keterampilan peserta telah mencapai kriteria yang diinginkan, subjek mendapatkan wawasan tentang pentingnya laporan keuangan, serta mampu untuk menyusun laporan keuangan usahanya menggunakan GnuCash. Dengan demikian subjek penelitian dapat melakukan pencatatan keuangan usahanya dengan baik dan dapat mememanfaatkannya sebagai bahan evaluasi dalam mengembangkan usaha.

Abstract

This research is action research with the subject of food court business owners Jember Culinary Tourism, which aims to determine the effect of using GnuCash accounting software in compiling financial reports by business owners. The method used is classroom action research by Kurt Lewin, with a cycle of 4 stages, namely (1) the diagnostic stage: the researcher makes a diagnosis regarding the need for appropriate accounting software for training participants and forms an FGD (Focused Group Discussion) forum; (2) action planning: the researcher prepares a training plan that will be carried out with research informants; (3) take action: researchers carry out activities according to the plans that have been prepared previously; and (4) action evaluation: the researcher evaluates the skills of the informants who attended the training and determines the assessment according to the criteria that have been made. The results of the training that has been carried out show that the skills of the participants have reached the desired criteria, the subjects gain insight

into the importance of financial reports and are able to prepare financial reports for their businesses using GnuCash. Thus the research subject can make good financial records of his business and can be used as evaluation material in developing the business.

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan salah satu dokumen vital bagi sebuah perusahaan. Laporan keuangan tidak hanya menampilkan laba yang diperoleh maupun kerugian yang dialami perusahaan, laporan keuangan juga menunjukkan besarnya modal yang dimiliki oleh suatu usaha dan juga menunjukkan perputaran arus kas harian terkait dengan segala transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) juga perlu melakukan penyusunan laporan keuangan dikarenakan UMKM memiliki potensi untuk terus berkembang terlebih UMKM dapat menyesuaikan jenis usahanya setiap waktu, sehingga perlu adanya laporan keuangan yang baik dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi (Harahap, 2014). Dibuatnya laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan data yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan kinerja yang bermanfaat penggunaannya dalam mengambil keputusan berhubungan dengan aktivitas ekonominya (Yulia, 2014).

Adapun tujuan penyusunan laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Menyajikan data dan informasi tentang posisi keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan bagi pemilik perusahaan, sebagai alat perbandingan dan evaluasi terkait dengan dampak keuangan yang diakibatkan oleh keputusan yang diambilnya terhadap kegiatan perekonomian usahanya.
- b. Informasi keuangan suatu perusahaan juga diperlukan untuk menilai dan memperkirakan kondisi suatu perusahaan di masa sekarang dan di masa yang akan datang terkait dengan meningkatnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan.
- c. Informasi perubahan posisi keuangan suatu perusahaan juga bermanfaat bagi para investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi pada perusahaan terkait.

Peneliti melakukan survey terhadap pemilik usaha yang berada di kedua PUJASERA tersebut dan mengumpulkan data yang diperlukan sebagai bahan penelitian, setelah peneliti menghimpun data terkait dengan metode pencatatan laporan keuangan serta minat pemilik usaha dalam mengikuti pelatihan yang akan dilaksanakan, Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada PUJASERA wisata kuliner jalan PB.Sudirman kabupaten Jember dan melakukan observasi. Observasi yang dilakukan peneliti terkait dengan bagaimana pemilik usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember mencatat transaksi usahanya sehari-hari, guna mengetahui bagaimana penerapan penggunaan laporan keuangan pada usaha yang terdapat di PUJASERA wisata kuliner Jember. Peneliti kemudian melakukan wawancara dengan pemilik usaha yang telah menyusun laporan keuangan dalam usahanya, diketahui bahwa beberapa diantaranya telah mencatat transaksi keuangan usahanya secara manual.

Pemilik usaha juga menjelaskan pada peneliti, bahwa pemilik usaha mengalami beberapa masalah saat mencatat transaksi keuangan secara manual, masalah tersebut diantaranya yaitu tidak tertatanya pencatatan transaksi pada

satu periode tertentu atau hilangnya lembar nota yang digunakan pemilik usaha dalam mencatat transaksi. Berdasarkan informasi diatas peneliti bermaksud untuk menggunakan GnuCash *Mobile* sebagai media untuk mencatat transaksi usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember.

Menurut (Irsan et al., 2021), *software* akuntansi merupakan sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengoperasikan bisnis. Menurut (Hendriyana, 2020) GnuCash merupakan aplikasi regular dan perangkat lunak akuntansi keuangan untuk usaha kecil, dilisensikan sebagai perangkat lunak *open source* atau gratis di bawah GNU *General Public License* dan direlease untuk berbagai *platform* seperti Linux, Microsoft Windows, dan Mac OS X, bahkan Android. didesain secara fleksibel dan mudah untuk digunakan.

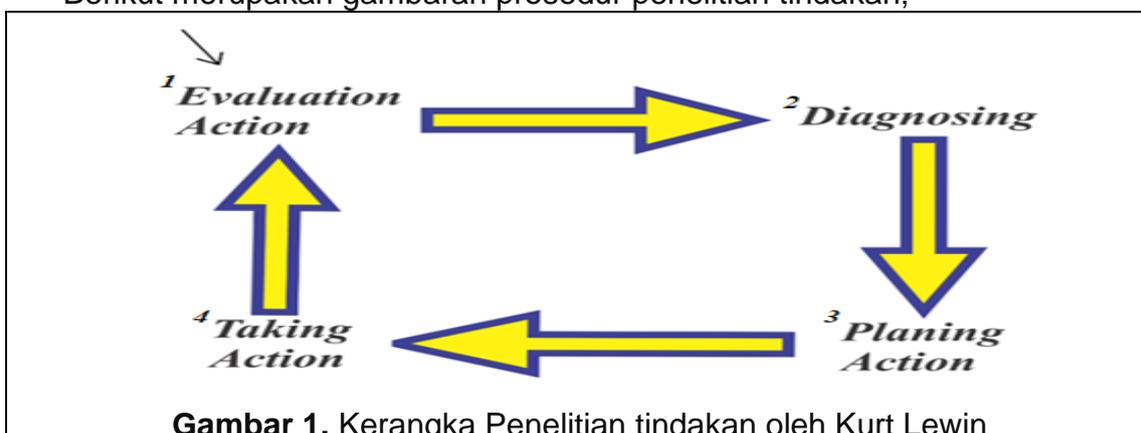
Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, peneliti berencana untuk melaksanakan penelitian di PUJASERA wisata kuliner Jember, bersama dengan empat orang informan yang bergabung dalam penelitian. Penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode penelitian tindakan oleh Kurt Lewin, kemudian penelitian dilaksanakan dengan melakukan pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*) oleh Kurt Lewin (Coghlan & Jacobs, 2005), dan didukung dengan teknik pengelolaan data FGD (*Focused Group Discussion*), dimana dalam kegiatan ini, peneliti menentukan lokasi penelitian di PUJASERA wisata kuliner Jember, dengan 4 orang informan yang bergabung dalam penelitian, bersama dengan keempat orang informan tersebut, peneliti menentukan lokasi pelatihan yang bertempat di rumah bapak Wahyu, yang kemudian dilaksanakan setiap hari sabtu dan minggu dimulai pada pukul 09:00, dan dilaksanakan sebanyak 8 kali pertemuan.

Langkah-langkah yang menjadi prosedur dalam melaksanakan kegiatan penelitian berjenis *action research* (penelitian tindakan) yang akan dilakukan oleh peneliti, menggunakan langkah-langkah penelitian tindakan yang telah disusun oleh Coghlan dalam Sugiyono, yang meliputi beberapa tahap, diantaranya; *Diagnosing* (identifikasi masalah), *Planning Action* (perencanaan tindakan), *Taking Action* (pelaksanaan tindakan), *Evaluating Action* (evaluasi tindakan).

Berikut merupakan gambaran prosedur penelitian tindakan;

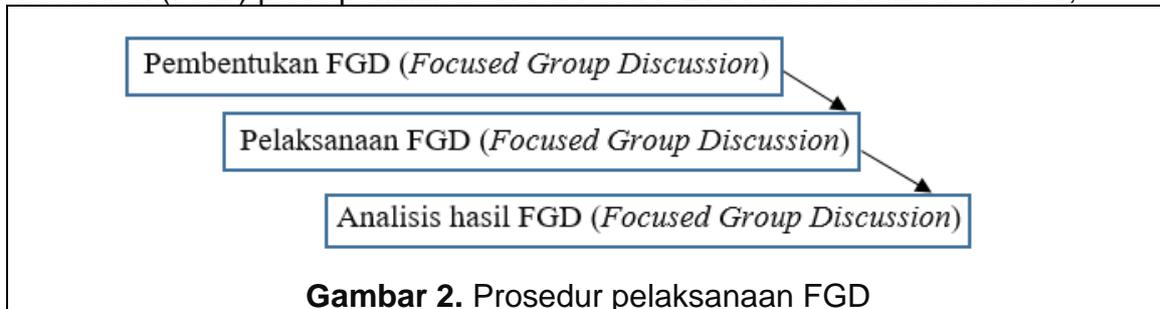


Gambar 1. Kerangka Penelitian tindakan oleh Kurt Lewin

a. *Diagnosing* (identifikasi masalah)

Pada tahap ini, peneliti mendiagnosa masalah yang dialami pemilik usaha terkait dengan penyusunan laporan keuangan, yang ditempuh melalui wawancara dan FGD (*Focused Group Discussion*) antara peneliti sebagai instruktur dan pemilik usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember.

Berikut merupakan prosedur pelaksanaan kegiatan *Focussed Group Discussion* (FGD) pada pemilik usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember;



b. *Planning Action* (Perencanaan Tindakan)

Pada tahap *planning action* ini, peneliti selaku Instruktur merencanakan segala proses pelaksanaan penelitian tindakan dan mempersiapkannya berdasarkan hasil FGD, rencana tindakan ini dilaksanakan dengan cara melakukan pelatihan mengoperasikan *software* akuntansi GnuCash pada pemilik usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember sebagai alat pencatat laporan keuangan.

c. *Taking Action* (pengambilan tindakan)

Pada tahap pengambilan tindakan, peneliti selaku fasilitator dan instruktur bersama para peserta akan melaksanakan rentetan rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya melalui pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash. Dengan harapan akan adanya alternatif untuk mencatat laporan keuangan yang lebih baik demi mendukung kelancaran usaha oleh pemilik usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember.

d. *Evaluating Action* (tindakan evaluasi)

Tahap evaluasi dilaksanakan guna menilai kegiatan pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash, apakah hasil pelatihan yang telah dilaksanakan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan atau belum.

Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan cara sebagai berikut;

1) Evaluasi tahap pelatihan

Evaluasi terhadap tahap pelatihan dilakukan dengan menilai waktu dan proses pelaksanaan kegiatan selama pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash, apakah telah sesuai dengan waktu yang ditetapkan atau tidak.

2) Evaluasi keterampilan peserta

Mengevaluasi keterampilan yang dikuasai oleh peserta guna mengetahui dan mengukur keterampilan yang dimiliki peserta saat sebelum dan sesudah mengikuti

kegiatan pelatihan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terkait dengan materi pelatihan yang telah diberikan pada peserta yang mengikuti pelatihan dengan tujuan untuk menilai keterampilan yang peserta miliki.

Penelitian tindakan dalam penelitian ini berjenis (*participatory action research*) atau yang biasa disebut juga dengan penelitian tindakan partisipatif (Davison et al., 2004), penelitian ini dilakukan secara partisipatif guna meningkatkan keterampilan pemilik usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember dalam menyusun laporan keuangan yang lebih baik.

Terkait dengan pemilihan lokasi penelitian, peneliti menggunakan metode *purposeive area*, dimana tempat penelitian ditentukan dan dipilih dengan sengaja oleh peneliti, dan untuk teknik pengumpulan dan analisis data, peneliti menggunakan metode observasi dan wawancara, kemudian menganalisis data menggunakan metode analisis deskriptif.

3. Hasil

Berikut hasil penelitian serta pembahasan penelitian penggunaan *software* akuntansi GnuCash dalam menyusun laporan keuangan pada pemilik usaha di pujasera wisata kuliner Jember.

Peneliti melakukan pelatihan dengan ke empat orang informan penelitian yang bergabung sebagai peserta, berikut adalah data peserta pelatihan, dalam pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash.

Tabel 1. Data Peserta Pelatihan

No.	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Status
1.	Wahyu	51	Laki-laki	Sarjana Sastra Sejarah	Pemilik Usaha
2.	Angga	42	Laki-laki	SLTA	Pemilik Usaha
3.	Rahma wati	36	Perempuan	SLTA	Pemilik Usaha
4.	Haryani	31	Perempuan	SLTA	Pemilik Usaha

Sumber: Peneliti (2021)

Peneliti melaksanakan pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash dengan pertemuan sebanyak delapan pertemuan. Berikut adalah rincian setiap pertemuan yang dilakukan selama pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash.

a) Pertemuan pertama

Pada saat pertemuan pertama, semua peserta hadir pada waktu yang telah ditentukan, dan peneliti selaku instruktur telah memberikan materi tentang pentingnya laporan keuangan terhadap suatu usaha.

b) Pertemuan kedua

Pada pertemuan kedua, setelah instruktur memberikan materi tentang GnuCash, peserta pelatihan telah hadir dengan membawa *smartphone* masing-masing dan siap untuk melakukan instalasi *software* akuntansi GnuCash.

c) Pertemuan ketiga

Dalam pertemuan ketiga pada pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash, peserta melakukan pengoperasian *software* akuntansi GnuCash sesuai dengan arahan instruktur.

d) Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat, instruktur melakukan pengamatan keterampilan tahap pertama, dimana peserta yang mengikuti pelatihan mengulang kembali semua proses menggunakan *software* akuntansi GnuCash untuk menyusun laporan keuangan, dan pada pertemuan ini, peneliti berugas sebagai asesor untuk menilai keterampilan peserta.

e) Pertemuan kelima

Setelah pengamatan keterampilan tahap pertama yang dilakukan pada pertemuan keempat, peneliti melakukan pendampingan kembali dengan peserta yang belum memenuhi kriteria pelatihan.

f) Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam, peserta melakukan praktek mandiri untuk mengulang semua tahap pengoperasian *software* akuntansi GnuCash.

g) Pertemuan ketujuh

Pada pertemuan ketujuh, peneliti melakukan pengamatan keterampilan tahap kedua, untuk menilai keterampilan peserta dalam mengoperasikan *software* akuntansi GnuCash untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan semua pertemuan yang telah dilaksanakan sebelumnya.

h) Pertemuan kedelapan

Setelah peneliti menilai keterampilan peserta pada pertemuan sebelumnya, maka pertemuan kedelapan merupakan evaluasi akhir dari pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash dan pada pertemuan ini, peserta dinilai telah memenuhi kriteria yang ingin dicapai dan pelatihan dinyatakan selesai.

Dalam pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash, terdapat 4 indikator yang digunakan untuk melakukan pengamatan dan menilai keterampilan peserta pelatihan, diantaranya;

- 1) Instalasi GnuCash
- 2) Persiapan dasar pengoperasian GnuCash
- 3) Pengelolaan Akun
- 4) Mencatat transaksi menggunakan *software* akuntansi GnuCash

Berikut merupakan hasil pengamatan dan penilaian peserta pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash tahap 1 dan tahap 2 yang telah dilakukan peneliti.

Tabel 2. Skor Pengamatan Keterampilan Peserta

Skor Pengamatan Keterampilan Pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan <i>software</i> akuntansi GnuCash			
No.	Nama Peserta	Skor keterampilan Tahap 1	Skor keterampilan Tahap 2
1.	Robby W.	78	94
2.	Dani A.	74	87
3.	Mila R.	67	75
4.	Linda H.	76	82

Sumber: Peneliti (2022)

Setelah peserta mengikuti pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash, dapat dikatakan bahwa pengetahuan dan keterampilan peserta telah meningkat, hal ini terbukti berdasarkan kesadaran peserta akan pentingnya laporan keuangan dalam usahanya, serta kemampuan peserta dalam mengoperasikan *software* akuntansi GnuCash *mobile*.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui observasi selama pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash pada pemilik usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember. Peneliti memperoleh data sebagai berikut :

- a. Peserta yang mengikuti pelatihan merasa termotivasi untuk menyusun laporan keuangan dengan lebih baik.
- b. Keterampilan peserta dalam menyusun laporan keuangan menjadi lebih baik dengan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash.
- c. Meningkatnya nilai peserta pelatihan setelah peneliti melakukan pengamatan tahap ke 2

4. Pembahasan

Berdasarkan temuan pada hasil penelitian diatas, pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash yang telah dilaksanakan membuahkan hasil sesuai dengan kriteria yang diinginkan oleh peneliti.

Peserta pelatihan kini dapat menyusun laporan keuangan bagi UMKM yang mereka jalankan serta memanfaatkannya seperti yang dimaksud oleh Kurniawan dan Diptyana (2011), yaitu laporan keuangan dibuat dan digunakan sebagai bahan acuan untuk mengukur keberhasilan suatu usaha agar usaha tersebut dapat lebih berkembang dengan menggunakan perhitungan yang tepat. Selain itu, peserta juga dapat menganalisa laporan keuangannya dengan mudah, hal ini disebutkan oleh Satria (2017) tentang betapa pentingnya analisa laporan keuangan dalam suatu usaha, demi melihat prospek usaha dalam jangka panjang.

Peserta yang telah mengikuti pelatihan, kini menyadari betapa bermanfaatnya kinerja laporan keuangan dalam usaha yang mereka tekuni. Pohan (2016) berpendapat bahwa kinerja laporan keuangan dalam suatu perusahaan, menentukan bagaimana perusahaan tersebut akan dikelola kedepannya.

Terkait dengan pengaplikasian GnuCash sebagai *software* yang digunakan dalam penelitian, peneliti telah menyesuaikan dengan *manual book* yang disusun

oleh (Amin et al., n.d.), dalam artikelnya yang berjudul “GnuCash Help Manual”, selain itu GnuCash juga telah memenuhi lisensi untuk perannya dalam menyusun laporan keuangan bagi usaha kecil, seperti yang disebutkan dalam “Compatibility of Open Source Accounting Solution for Small Businesses in India–GNU Cash” (Sinharay, 2011). Dalam pengaplikasiannya GnuCash telah memiliki kualifikasi *software* akuntansi ringan dan mudah di aplikasikan oleh pemula sesuai yang dimaksud oleh Tananjaya (2012), kualitas suatu *software* tidak hanya ditentukan oleh seberapa banyak fitur yang dimilikinya, akan tetapi juga ditentukan oleh seberapa *user friendly*, *software* tersebut.

Wawancara dalam FGD yang dilakukan peneliti dengan beberapa informapenelitian menunjukkan bahwa pemilik usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember tertarik pada kegiatan pelatihan keterampilan menyusun laporan keuangan dengan lebih baik, seperti keterangan salah satu informan berikut:

“...Saya rasa ide pelatihan ini cukup menarik, mengingat sebelumnya saya cukup kesulitan menemukan aplikasi praktis yang bisa saya gunakan untuk mencatat laporan keuangan (Robby, 51 tahun).”

Pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash merupakan pelatihan yang diikuti oleh pemilik usaha di PUJASERA wisata kuliner Jember yang bersedia menjadi informan dan mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan pelatihan ini telah berhasil mencapai tujuan yang ditentukan.

Berpedoman pada tujuan dari dilaksanakannya pelatihan dalam penelitian ini, tingkat keberhasilan yang telah dicapai oleh peneliti dapat dikatakan telah memenuhi semua kriteria yang ditentukan, hal ini juga didukung oleh peserta yang mengikuti pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash, dan kini telah berencana menggunakan GnuCash *mobile* sebagai aplikasi pada *smartphone*-nya untuk digunakan menyusun laporan keuangan usahanya di PUJASERA wisata kuliner Jember.

Dilihat dari pelatihan yang telah dilaksanakan, prosedur penggunaan metode penelitian *action research* oleh peneliti, telah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Kurt Lewin (Coghlan & Jacobs, 2005). Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan siklus penelitian tindakan yang telah ditentukan, maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan serta keterampilan peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini telah meningkat, dengan indikator antara lain. Pengetahuan tentang pentingnya laporan keuangan pada suatu usaha, khususnya usaha menengah seperti yang terdapat di PUJASERA wisata kuliner Jember, Serta keterampilan menyusun laporan keuangan yang sebelumnya dilakukan secara manual oleh peserta pelatihan telah berubah setelah mengetahui cara menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash.

Keberhasilan pelatihan ini juga tak luput dari beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi selama proses pelatihan dilaksanakan. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami peneliti saat melaksanakan penelitian, diantaranya:

4.1 Faktor Pendukung

Ketersediaan sarana dan prasarana Adanya sarana dan prasarana yang cukup memadai dapat menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan, mengingat peneliti membutuhkan tempat dan media untuk melaksanakan pelatihan, hal ini dibuktikan dari tersedianya rumah yang digunakan sebagai tempat pelatihan dan tersedianya media seperti monitor LCD yang digunakan untuk mempresentasikan materi ataupun koneksi internet untuk mendownload software yang diperlukan.

Ketersediaan alat Ketersediaan alat yang diperlukan untuk melaksanakan pelatihan, merupakan suatu hal yang penting, karena tanpa adanya alat yang memadai pelatihan yang dilaksanakan sudah pasti terhambat prosesnya.

Motivasi peserta dalam pelatihan ini motivasi peserta menjadi faktor penentu keberhasilan pelatihan, hal ini telah dibuktikan melalui antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan dan keinginan peserta untuk meningkatkan keterampilan yang dimilikinya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yunia (2019) yang membuktikan bahwa motivasi peserta memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu pelatihan.

4.2 Faktor Penghambat

Rendahnya jumlah informan yang bergabung dalam pelatihan Dari 10 orang yang telah disurvei oleh peneliti di PUJASERA wisata kuliner Jember, hanya 4 orang yang bersedia mengikuti pelatihan.

Keterlambatan kehadiran peserta pada pertemuan kedua, terdapat 2 orang peserta yang hadir terlambat, diantaranya dengan rentan waktu sekitar 18 dan 24 menit melebihi waktu yang ditentukan, hal ini mengakibatkan pelatihan mengalami keterlambatan jadwal, dimana pelatihan yang semestinya dilaksanakan pada pukul 09:00, diundur selama tiga puluh menit, dan akhirnya hal ini merubah jam mulai dari pelatihan dipertemuan berikutnya, yaitu pukul 09:30. Padahal keberhasilan suatu pelatihan juga dapat dilihat dari seberapa disiplin para pesertanya (Ula, 2017).

Berdasarkan data hasil uji keterampilan pelaku UMKM setelah mendapat pelatihan, diketahui bahwa keterampilan peserta pelatihan setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini telah meningkat. Para peserta pelatihan telah mengetahui cara menyusun laporan keuangan menggunakan software akuntansi GnuCash dan diharapkan peserta dapat secara kontinyu menyusun laporan keuangan untuk kegiatan usahanya dengan baik.

5. Kesimpulan

Pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan software akuntansi GnuCash ini merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya yang berkecimpung dibidang usaha, agar dapat mengembangkan keterampilan mereka dalam membuat laporan keuangan yang praktis dan bermanfaat bagi usahanya, selain itu tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memberikan edukasi khususnya bagi peserta yang telah mengikuti pelatihan menyusun laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi GnuCash ini, agar peserta dapat lebih menyadari betapa pentingnya laporan keuangan dalam suatu usaha. Berdasarkan hasil yang telah dibahas sebelumnya

terkait dengan pelatihan didalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bisa dikatakan telah berhasil memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan. Oleh karenanya, penting untuk mempelajari jenis-jenis laporan keuangan agar dapat menyesuaikannya dengan usaha yang sedang dikembangkan. Sedangkan untuk penelitian serupa, peneliti harap dapat menemukan atau mengembangkan *software* yang lebih efisien dari *software* yang digunakan peneliti saat ini.

Daftar Pustaka

- Amin, Y., Team, G. D., Aycinena, J. A., Team, G. D., Ellenberger, F., Documentation, G., Amin, Y., Aycinena, J. A., Ellenberger, F., Herman, D., Janssens, G., Lyttle, C., Marchi, C., Ralls, J., Ratliff, R., & Stimming, C. (n.d.). *GnuCash Help Manual*.
- Coghlan, D., & Jacobs, C. (2005). Kurt Lewin on reeducation: Foundations for action research. *Journal of Applied Behavioral Science*, 41(4), 444–457. <https://doi.org/10.1177/0021886305277275>
- Davison, R. M., Martinsons, M. G., & Kock, N. (2004). Principles of canonical action research. *Information Systems Journal*, 14(1), 65–86. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2575.2004.00162.x>
- Harahap, Y. R. (2014). Kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM. *Journal of Accounting and Business Research*, 14(1), 66–76.
- Hendriyana, R. (2020). Penggunaan Sistem Klasifikasi Antara Sistem Klasifikasi The National Technical Information Service dan Dewey Decimal Classification. *Visi Pustaka*, 022, 1–129.
- Irsan, I., G, A. L. N., Pertiwi, A., & R, F. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif Menggunakan Canva. *Jurnal Abdidias*, 2(6), 1412–1417. <https://doi.org/10.31004/abdidias.v2i6.498>
- Kurniawan, R., & Diptyana, P. (2011). Telaah Pemanfaatan Software Akuntansi Oleh Usaha Kecil Dan Menengah. *The Indonesian Accounting Review*, 1(02), 107. <https://doi.org/10.14414/tiar.v1i02.324>
- Pohan, S. (2016). Pasar Monopoli. *Jurnal Manajemen Dan Informatika Komputer Pelita Nusantara*, 1(1), 7–11.
- Satria, R. (2017). Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT. Darma Henwa Tbk. *Jurnal Sekuritas*, Vol 1(2), 89–102.
- Sinharay, S. (2011). Compatibility of Open Source Accounting Solution for Small Businesses in India–GNU Cash. *Review of Professional Management- A Journal of New Delhi Institute of Management*, 9(2), 27. <https://doi.org/10.20968/rpm/2011/v9/i2/100405>
- Tananjaya, V. A. (2012). Kualitas Sistem Informasi, Kualitas Informasi, dan Perceived Usefulness terhadap Keberhasilan Implementasi Software Akuntansi. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Widya Mandala*, 1(3), 65–69.
- Ula, C. V. (2017). Pengaruh Kedisiplinan, Lingkungan Kerja Fisik, dan Pelatihan terhadap Kinerja Pegawai Dinas Sosial Kota Kediri Pada Tahun 2017. *Simki-Economic*, 01(04), 1–15.

http://simki.unpkediri.ac.id/mahasiswa/file_artikel/2017/2963ca50c174b04ae3154462adfcb19.pdf

Yulia. (2014). *Mengelola Keuangan*. 4(2013), 11–27.

Yunia, S. E. (2019). Pengaruh Kompetensi Fasilitator dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Pelatihan Keluarga Sehat Angkatan VII di UPT Pelatihan Kesehatan *Luar Sekolah-Fakultas Ilmu Pendidikan UM*. <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PLS/article/view/79310>